BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir, manusia telah memiliki berbagai potensi dalam dirinya, salah satunya adalah kemampuan beragama.² Potensi ini mendorong manusia untuk berbakti kepada Tuhan dan menjadi makhluk yang beragama. Fitrah ini bersifat alami, tetapi memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa agar berkembang optimal. Salah satu keyakinan abstrak yang harus diyakini dalam agama, termasuk Islam, adalah keberadaan Tuhan. Dengan fitrah beragama ini, hati manusia terdorong secara alami untuk melakukan perbuatan *suci* yang terinspirasi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses mengenal Tuhan, manusia mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial seiring waktu. Perubahan ini membantu anak melepaskan ketergantungan pada orang lain, terutama orang tua.³ Kesadaran akan Tuhan biasanya muncul pertama kali pada usia 2–6 tahun, yaitu saat anak memasuki fase awal masa kanak-kanak. Menurut Santrock, masa ini adalah periode perkembangan setelah bayi hingga usia sekitar enam tahun, di mana dunia kognitif anak dipenuhi kreativitas dan imajinasi. Piaget menyatakan bahwa pada usia 2–7 tahun, anak memasuki tahap praoperasional, yakni tahap di mana konsep stabil mulai terbentuk, penalaran mental muncul, dan keyakinan terhadap hal magis berkembang. Pada masa ini, anak-anak mulai

² Mualimin, Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 Vol.8, 2017. hal.250

³ Ermis Suryana et al., Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, No. 3 Vol.8, 2022. hal.3

mengajukan banyak pertanyaan tentang Tuhan karena rasa penasaran mereka terhadap dunia spiritual.

Perkembangan ini mendorong kekhawatiran orang tua terhadap masa depan anak, apalagi di era digital saat ini. Kemajuan teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak usia sekolah dasar. Teknologi memberikan dampak positif dan negatif. Jika digunakan secara tepat, teknologi dapat mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, paparan berlebihan terhadap perangkat digital dapat menurunkan konsentrasi dan kemampuan pemecahan masalah anak, terutama karena tingginya volume informasi yang mereka akses melalui media sosial.⁴ Anak yang belum paham menggunakan teknologi bisa terpapar konten negatif tanpa pengawasan orang tua.

Pendidikan anak sejak dini sangat penting karena, tujuannya adalah menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sebagai fondasi dalam bersikap dan berperilaku. Pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk kecerdasan, karakter, dan kepribadian yang mulia. Lembaga pendidikan turut berperan dengan mengadakan berbagai program, seperti program Adiwiyata, pendidikan karakter, dan program keagamaan. Salah satu program unggulan adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada perilaku siswa, tetapi juga pada peningkatan fungsi kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an setelah Maghrib dan Subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80%. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memperkuat daya ingat siswa. Kebiasaan ini membantu membentuk akhlak dan karakter religius yang kokoh.⁵

⁴ Inayah Adhani Khoirroni et al., Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Inayah," *Jupetra*, No. 02 Vol.02, 2023.

⁵ Iskandar Mirza. *Sehat Dengan AL-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 98-105.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an juga berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Moderasi beragama menjadi penting dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Islam memiliki konsep *Wasathiyah*, yaitu sikap moderat dalam beragama yang berarti percaya diri terhadap ajaran tanpa bersikap ekstrem. ⁶Nilai-nilai moderasi ini harus ditanamkan sejak pendidikan dasar dan diterapkan tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Guru dan orang dewasa di lingkungan sekolah harus memberikan teladan dalam menghargai perbedaan dan membina sikap toleran.

Sistem pendidikan Indonesia juga mengembangkan sikap religius siswa melalui program-program seperti *ziyadah*, *murojaah*, dan *tasmi'* yang bertujuan membentuk karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷ Untuk mencapai sikap moderat dalam beragama, seseorang harus memiliki ilmu, budi pekerti, dan kehati-hatian. Lembaga pendidikan, khususnya madrasah, menjadi wadah penting dalam menyebarkan nilai-nilai ini. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut, perbedaan latar belakang organisasi masyarakat di kalangan siswa direspons dengan dialog terbuka dan damai oleh para guru, yang tidak berpihak dan tidak memaksakan pendapat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran baik akademik maupun non-akademik tetap berlangsung secara inklusif dan transformatif.

⁶ Sitti dkk Chadidjah, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 Vol.6, 2021, hal.114-124.

⁷ H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, & Harun Rahman. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, No.1 Vol.2, hal.30-31.

Seseorang telah memiliki keyakinan agama meskipun, ketidakstabilan emosi bisa mengubah perilaku menjadi tidak seimbang. Pergaulan yang salah juga dapat mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang. Oleh karena itu, perlu strategi untuk membentuk akhlak, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Strategi tersebut meliputi: (1) metode keteladanan (*uswah hasanah*), (2) metode kebiasaan, (3) metode pengajaran, (4) metode diskusi, dan (5) metode hukuman yang mendidik.⁸ Semua metode ini bertujuan membina karakter yang kuat, konsisten, dan sejalan dengan syariat Islam. Di MTs Miftahul Huda Ngunut, penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran di seluruh mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, dan budaya sekolah seperti upacara bendera, bakti sosial, shalat dhuha, serta membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul: **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Moderasi Beragama Qudwah dan Karakter Religius di MTs Miftahul Huda Ngunut.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta terkait di lapangan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut

⁸ Ahmad Sukri Harahap, Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, No. 1 Vol.15 ,2018, hal. 6

1. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* di MTs Miftahul Huda Ngunut?
2. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut?
3. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* dan karakter religius siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitaian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* pada peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* dan karakter religius secara simultan pada peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter, khususnya dalam aspek moderasi beragama dan karakter religius. Hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian sejenis dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan (MTs Miftahul Huda Ngunut)

Sebagai masukan dalam merancang dan mengembangkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan perilaku keagamaan siswa.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai acuan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan karakter religius melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan awal dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa di lingkungan pendidikan Islam lainnya dengan variabel atau pendekatan yang berbeda.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan bersifat tentatif. Jawaban tersebut belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, melainkan bersumber dari teori atau hasil penelitian terdahulu yang relevan.⁹Oleh karena

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: AlfabetaBandung, 2010), hal.64.

itu, hipotesis dapat dipandang sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban faktual yang telah diuji secara empiris.

Adapun jenis-jenis hipotesis dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

1. **Hipotesis nol (H_0)** atau **hipotesis nihil**, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. **Hipotesis kerja (H_1)** atau **hipotesis alternatif**, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ha : Kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* pada siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.

Ho : Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* pada siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.

Hipotesis 2

Ha : Kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.

Ho : Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.

¹⁰ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang : Uin Malang Pres, 2009). hal. 6

Hipotesis 3

Ha : Kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* dan karakter religius secara simultan pada siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.

Ho : Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* dan karakter religius secara simultan pada siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membentuk kebiasaan tertentu.¹² Dalam konteks ini, pembiasaan dimaksudkan untuk membentuk sikap dan cara berpikir seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah aktivitas yang bukan hanya bersifat linguistik, tetapi juga memiliki dimensi ibadah. Aktivitas ini dianggap sebagai ibadah

¹¹ Tim Penyusun Kampus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 849

¹² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93

apabila dilakukan dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar.¹³ Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan dan manfaat, seperti memperdalam keimanan, menumbuhkan ketenangan batin, serta mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kebijaksanaan, dan pengampunan yang dapat meredakan kecemasan dan menenangkan pikiran.

d. Perilaku Moderasi Beragama *Qudwah*

Perilaku moderasi beragama *Qudwah* adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan prinsip keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, yaitu tidak bersikap ekstrem dan tidak pula mengabaikan kewajiban agama.¹⁴ *Qudwah* merujuk pada keteladanan, yaitu kemampuan individu menjadi contoh dalam bersikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial-keagamaan.

e. Karakter

Karakter merupakan ciri khas individu yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pembentukan karakter merupakan proses bertahap yang terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan pembiasaan, bukan sesuatu yang muncul secara instan.

¹³ Maskur Maskur. Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits, *QUALITY*, No. 2 Vol.7, 2019, hal.8.

¹⁴ M.Alwi. *Moderasi beragama dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Gema ilmu,2018). hal.102.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Definisi ini sekaligus menunjukkan alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penegasan operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Didefinisikan sebagai aktivitas rutin siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Variabel ini diukur berdasarkan frekuensi dan konsistensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, menggunakan skala Likert.

b. Perilaku moderasi beragama *Qudwah*

Merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan keseimbangan dalam beragama, meliputi toleransi terhadap perbedaan, sikap damai dalam interaksi sosial, serta kemampuan menjadi teladan dalam bersikap moderat. Indikator pengukuran disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert.

c. Karakter religius

Mengacu pada sifat-sifat keagamaan yang tampak dalam perilaku sehari-hari, seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pengukuran dilakukan berdasarkan tanggapan siswa terhadap sejumlah indikator dengan menggunakan skala Likert (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan pokok-pokok permasalahan yang menjadi dasar penelitian, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Penulis mendeskripsikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku moderasi beragama *Qudwah* dan karakter religius siswa di MTs Miftahul Huda Ngunut.
- BAB III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.
- BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian, Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian, termasuk gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Miftahul Huda Ngunut, yang mencakup sejarah pendirian madrasah, kondisi fisik dan administratif, serta pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil pengumpulan data dari angket yang disebarakan kepada siswa.

BAB V Analisis Data dan Pembahasan, Bab ini menyajikan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, meliputi hasil angket, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

BAB VI Penutup, Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.